

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah Agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, Agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya¹.

Zaman pada saat ini telah mengalami banyak kemajuan, media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami kemajuan yang prospektif dan beragam. Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Mc Namus menjelaskan bahwa televisi, majalah, surat kabar, internet, atau telepon genggam merupakan medium untuk mentransmisikan pesan yang akan disampaikan. Pada

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 1.

dasarnya banyak pilihan saluran komunikasi atau media yang dipakai dalam menyampaikan pesan.²

Di awal kemunculan Islam disebarkan dengan cara *bil lisan*, walaupun banyak hambatannya tapi pada saat itu cara penyampaiannya dari mulut ke mulut ini sangat efektif karena pada saat itu telah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus berpidato dan berkhotbah begitu saja diatas mimbar, karena pada zaman sekarang sudah banyak cara yang bisa dijadikan alternatif, tergantung objek dakwahnya. Dengan beragam kemunculan teknologi yang semakin canggih, maka memudahkan kita juga untuk mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu singkat. Tak mengherankan bila sekarang ini kita dapat berbagai buku terbit silih berganti dengan penampilan yang semakin menarik. Animo masyarakat terhadap buku nampak juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari banyaknya buku *bestseller* yang laris manis diserbu masyarakat. Bagi seorang Da'i yang memiliki komitmen dengan dakwah. Menulis buku-buku bernuansa dakwah adalah pilihan yang sudah selayaknya untuk dilakukan. agar buku benar - benar fungsinya sebagai pencerdas dan cara pencerah umat, bukan sebaliknya.³

Saat ini kita akui masyarakat sangat merindukan nilai-nilai spiritualitas, hal ini di buktikan dengan fenomena novel-novel Islam dan film-film Islami yang saat ini digemari oleh masyarakat, buku-buku tentang Islam dan

² Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), 42

³ Badiatul Muchsinin Asti, *Berdakwah dengan menulis buku* (Bandung: Media Qalbu, 2004), 28.

ajaran-ajarannya banyak diminati. Da'ii saat ini dituntut untuk dapat berperan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang tulis menulis karena dakwah *bil qalam* dirasakan sangat efektif ditengah kondisi masyarakat terutama masyarakat metropolis yang tidak banyak memiliki waktu luang untuk menghadiri langsung kajian-kajian tentang keAgamaan. Penggunaan novel sebagai salah satu *genre* karya sastra yang secara fisik berbentuk buku, sering kali hanya di lihat fungsi utamanya sebagai media untuk memberikan hiburan. Novel tidak dibatasi oleh batasan faktual yang sering kali membatasi fungsi hiburannya. Dalam sebuah karya fiksi berbentuk novel, cerpen, ataupun puisi, realitas bisa dipermainkan sesuka hati oleh penulisnya. Kadang realitas hanya dijadikan sebagai latar, dan selebihnya, isi novel itu dibentuk oleh imajinasi yang kadang melebihi akal sehat. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan oleh para tokoh Agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT. Seperti dalam surat An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).⁴

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Sastra adalah salah satu karya seni, karya seni itu mengandung unsur estetika. Karena karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut seorang muslim, besar kemungkinan

⁴ QS. An-Nahl: 125

penyampaian pesan moral yang terkandung dalam ajaran Agamanya, yaitu peristiwa berlangsung atau dialaminya.⁵ Itulah hubungan novel dengan dakwah sebagai media komunikasi di mana di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan - pesan dan moral. Biasanya pesan moral itu mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kesabaran.⁶

Novel Aisyah karya Sibel Eraslan ini menceritakan bagaimana peran dalam membangun keluarga yang harmonis, taat dan patuh terhadap ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kebanyakan wanita berhias dengan permata untuk menambah kecantikan, namun lain halnya dengan Aisyah Istri RosulAllah. Menurutnya tambang emasnya adalah Ilmu Pengetahuan. Kehidupan-Nya yang begitu sederhana bahkan atap rumah Aisyah hanya ditutup dengan serabut-serabut pohon kurma. Bila hujan tiba-tiba turun membasahi rumah tempat yang Aisyah singgahi bersama Rasul Allah.⁷ Rumah tak memiliki lampu ataupun lilin yang menyala di malam hari Kadang-kadang bisa sampai empat puluh malam terlewati tanpa seberkas cahaya yang menerangi. Jadi seperti ini ketika manusia ketika bahagia, kebahagiaan hati mengubah yang sempit menjadi luas, yang pendek menjadi panjang, yang sedikit menjadi banyak.⁸ Aisyah

⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjad Mada University press, 1995), 322.

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 322.

⁷ Sibel Eraslan, *Aisyah Wanita yang Hadir dalam Mimpi Rasul Allah* (Jakarta: Kaysa Media, 2015),150.

⁸ *Ibid.*,150 ⁹

Ibid.,153

belajar banyak kepada Rasul Allah tentang bagaimana makna kehidupan yang sesungguhnya. Aisyah mencoba berhias agar terlihat wanita yang paling cantik dihadapan Rasul Allah. Namun Rasul Allah seketika itu juga menegur Aisyah Istrinya: “Apa itu yang ada dijemarimu, ya Aisyah...” “Hiasan untukmu, Ya Rasul Allah...” “Kalau begitu, sudahkah kau membayar zakat untuk itu?”.⁹ Lalu Aisyah menutup wajah dengan kedua tangan, karena malu. Berhias tidak sepenuhnya dapat merubah diri seseorang yang jelek menjadi cantik. Menjauhi kehidupan seperti orang kaya dan terus memakai pakaian sampai tak bisa dipakai lagi.⁹ seperti yang dijelaskan Rasul Allah kepada Aisyah Istrinya.

Seperti pada novel Aisyah yang ditulis oleh Sibel Eraslan, cerita dalam novel Aisyah ini yang paling dominan adalah kesabaran dan selalu berada dibawah ajaran sopan santun. Nilai-nilai kebaikan yang ditekankan dalam novel ini banyak memberikan nilai positif kepada pembaca maupun penulis. Seperti nove-novel Sibel Eraslan sebelumnya, kekuatan novel ini terletak pada kemampuan pengarang menjamu berbagai sumber pengisiannya menjadi “dongeng modern” tentang wanita-wanita hebat yang pernah ada dalam sejarah. Kita akan diajak untuk “berkelana” pada ruang dan waktu yang jauh serta merenungkan dan membandingkan kembali semuanya dengan kehidupan masa kini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah

⁹ Ibid., 154

yang terdapat dalam novel Aisyah, maka peneliti mengambil judul **“Pesan Dakwah Dalam Novel ‘Aisyah Karya Sibel Eraslan”**.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu meluas pembatasannya, untuk lebih memfokuskan penulisan dan memberi arah yang tepat dalam pembatasan skripsi ini, maka masalah yang akan dibatasi adalah pesan dakwah yang terdapat pada novel Aisyah karya Sibel Eraslan. Untuk memudahkan mencari solusi dalam perumusan masalah dari penelitian ini, maka perumusan masalah dibagi dalam sub - sub bab pokok masalah sebagai

berikut

1. Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan pesan dakwah dalam novel Aisyah?
2. Bagaimana makna pesan dakwah dalam novel Aisyah menurut analisis Wacana Van Djik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang

hendak dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja tanda-tanda yang menunjukkan pesan dakwah dalam Novel Aisyah
2. Untuk menganalisis makna pesan dakwah dalam Novel Aisyah menurut analisis Wacana Van Teun Djik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam pada umumnya, terkait pengembangan kajian analisis wacana tentang novel Aisyah Karya Sibel Eraslan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan perubahan yang baik. Dan memperoleh penjelasan dan gambaran yang baik mengenai pesan dakwah yang didapatkan setelah membaca novel „Aisyah.

2. Kegunaan praktis:

Memberikan motivasi bagi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya Novel. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat luas. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk memperdalam pengetahuan dan memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai Pesan dakwah dan dapat di terapkan secara konkrit di kehidupan nyata.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dan buktibukti serta artikel yang membahas tentang novel. Pada penelitian ini akan disampaikan analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan. Adapun merujuk penelitian terdahulu seperti:

1. PESAN DAKWAH DALAM NOVEL UMMI KARYA ASMA NADIA, karya Iis Rachmania prodi KPI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Skripsi ini menceritakan tentang kisah seorang perempuan paruh baya yang sering dipanggil dengan sebutan ummi. Novel ini mengangkat nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Pemecahan konflik dalam cerita ini mengangkat jiwa berserah diri kepada Allah SWT. Sebagai pencipta yang mengetahui apa-apa yang tidak diketahui manusia. Menceritakan tentang bentuk ketaqwaan yang dimiliki setiap manusia dengan cara yang berbeda-beda. Buku ummi ini sangat layak dan baik untuk dibaca, agar kita semua bisa mengambil hikmah dan pelajaran. Perbedaan yang ada di dalam novel Novel Ummi dan Aisyah adalah menceritakan bentuk ketaqwaan yang berbedah bentuk ketaqwaan Rasul Allah ialah dengan menolak menerima hadiah mahal selama perjalanan hijrah. Rasul Allah berkata *“Perjalanan yang dilakukan untuk Allah harus dilakukan sematamata karena Allah.”*
2. ANALISIS WACANA KRITIS KONTRUKSI KONFLIK KELUARGA DALAM FILM *CEK TOKO SEBELAH* oleh Tunziah, Ida Ri“aeni
*Jurnal Lontar Vol.7 NO.1 Januari-Juni 2019.*¹⁰ Film Cek Toko Sebelah berkisah tentang seorang pemuda Erwin (Ernest Prakasa) yang diminta meneruskan toko kelontong ayahnya, Koh Afuk (Chew Kin Wah). Padahal, ia memiliki masa depan karier yang cemerlang di bidang yang diinginkannya dan seorang kekasih cantik yang gaya hidupnya glamour,

¹⁰ Tunziah dan Ida Ri“aeni, “Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah”, *Jurnal Lontar*, 07 (01 Januari – Juni 2019), 72.

Natalie (Gisella Anastasia). Maka Erwin serasa dihantam mimpi buruk ketika tiba-tiba ayahnya memintanya untuk meneruskan toko kelontong milik keluarga.

3. ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET “KETIKA MAS GAGAH PERGI” Karya Helvy Tiana Rosa *Jurnal Studi Al-Qu‘ran: Membangun Tradisi Berfikir Qurani*. Novellet ini menceritakan tentang kehidupan yang memiliki banyak makna dengan memahami arti sebuah hidayah. Perilaku yang dilandasi dengan akhlaqul Kharimah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Islam. Selain itu novel ini memiliki aspek dakwahnya, sehingga dari pesan yang terdapat dalam novel tersebut bertujuan untuk perubahan dari seseorang kearah yang lebih baik. Persamaan Novellet ini dengan Novel Aisyah adalah sama-sama mengandung unsur dakwah didalamnya, hanya saja Novellet ketika mas gagah pergi” lebih memfokuskan daripada membangun tradisi berfikir secara Qur‘ani.
4. ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KARYA SASTRA : studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy. Pesan-pesan dakwah dalam hal syariah yang disebutkan dalam karya El-Shirazy yaitu “tinggalkan apa yang meragukan bagimu, dan ambilah yang tidak meragukan bagimu” (KCBI):115). Dalam Jurnal ini menceritakan tentang keraguan dan ketidakpastian, ketidakjelasan, kesamaran, kegelisahan, dan ketakutan didalam hati kita. Pesan dakwah yang terdapat didalamnya tidak seputar permasalahan cinta yang dihadapi oleh manusia namun juga bahkan banyak berkenaan dengan permasalahan manusia secara umum, seperti

aqidah, akhlaq, fiqih dan ibadah serta sejarah Islam atau permasalahan cinta yang dikaitkan permasalahan-permasalahan tersebut. Pesan dakwah yang disampaikan oleh penulis secara eksplisit maupun implisit. Penyampaian pesan dan nasehat-nasehat dilakukannya sebagai wasilah dakwah. Memberikan spirit atau semangat yang membangun serta berusaha mengadakan perbaikan bagi

pembaca khususnya dan umat umat Islam pada umumnya.